

Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pelatihan Pemandu Wisata Outbound POKDARWIS Tirta Lestari Giriasih Gunung Kidul

Aden Wijdan Syarief Zaidan¹⁾, M Hajar Dewantoro²⁾, Lukman³⁾

¹²³ Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Email: 904220101@uii.ac.id, hajardewantara63@yahoo.com, lukman.ahmadirfan@uii.ac.id

ABSTRACT

Gunungkidul is one of the regencies in the Special Region of Yogyakarta that has quite rapid tourism development, the key is to develop potential at the village/sub-district level. The Giriasih Village Government began developing tourism by forming the Tirta Lestari Tourism Awareness Group in 2019 and initiated the formation of the Giriasih Tourism Village (Dewi Asih) in 2022, but limited knowledge and human resource capacity about tourism, the collaboration of the two organizations has not been able to develop programs or tourism packages based on local potential so that they cannot optimize tourist visits to Giriasih Village. This condition is the background of this community service program. The purpose of this service is to provide training in the form of guiding and managing outbound tour packages in order to support the development of sustainable tourism in Giriasih Village. The Community Service Method used is Participatory Rural Appraisal through the stages of Workshop, Training, Mentoring and Making outbound tour packages. The results of this community service program are an increase in human resource capabilities and knowledge and basic skills in outbound tour guiding, the formation of an outbound facilitator team and outdoor learning-based tour packages, so that it can be a step forward in developing sustainable tourism in Giriasih Village.

Keywords: *Giriasih, Outbound, Pokdarwis, Tourism Packages, Tourism Village,*

ABSTRAK

Gunungkidul adalah salah satu kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki perkembangan pariwisata cukup pesat, kuncinya adalah dengan mengembangkan potensi di tingkat kalurahan/ desa. Pemerintah Kalurahan Giriasih mulai mengembangkan pariwisata dengan membentuk Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari tahun 2019 dan menginisiasi pembentukan Desa Wisata Giriasih (Dewi Asih) tahun 2022, namun keterbatasan pengetahuan dan kapasitas sumber daya manusia tentang kepariwisataan, kolaborasi kedua organisasi tersebut belum dapat mengembangkan program atau paket wisata berbasis potensi lokal yang dimiliki sehingga tidak dapat mengoptimalkan kunjungan wisatawan ke Kalurahan Giriasih. Kondisi tersebut menjadi Latar Belakang program pengabdian masyarakat ini. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan baik berupa tentang pemanduan dan pengelolaan paket wisata *outbound* agar dapat mendukung pengembangan wisata berkelanjutan di Kalurahan Giriasih.. Adapun Metode Pengabdian yang digunakan adalah Participatory Rural Apraisal melalui tahapan Workshop, Pelatihan, Pendampingan dan Pembuatan paket wisata *outbound*. Hasil program pengabdian masyarakat ini adalah adanya peningkatan kemampuan SDM dan pengetahuan serta ketrampilan dasar pemanduan wisata *outbound*, terbentuk tim fasilitator *outbound* dan paket wisata berbasis pembelajaran luar ruang, sehingga dapat menjadi langkah maju pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kalurahan Giriasih.

Kata Kunci : Desa Wisata; Giriasih, Outbound, Paket Wisata, Pokdarwis.

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran penting sebagai motor penggerak ekonomi daerah karena dapat menciptakan usaha – usaha baru yang berdampak dengan tersedianya lapangan pekerjaan di daerah. Pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara yang sangat penting dan mampu memberikan sumbangan yang cukup berarti bagi pembangunan (Gia, 2022). Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai macam fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (UU nomor 10 tahun

2009). Kelompok usaha masyarakat memiliki keunggulan karena berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi yang ada secara maksimal dan memperkuat kemandirian, kemampuan menciptakan lapangan kerja cukup banyak atau penyerapan tenaga kerja (Erwin, 2022). Jika masyarakat sadar untuk ikut berperan dan turut serta mengembangkan pariwisata di daerahnya, hal tersebut dapat menjadi salah satu alternatif atau solusi pekerjaan bagi masyarakat tanpa harus mencari pekerjaan ke kota. Daerah pedesaan di dominasi oleh warga masyarakat yang mengantungkan hidup sehari – hari dengan bercocok tanam atau bertani, dengan pengembangan sektor wisata ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjadi alternatif mata pencaharian selain dari pertanian (Adinugroho, 2017).

Revitalisasi embung bembem menjadi Taman Wisata Embung Bembem, menjadi langkah awal Pemerintah Kalurahan Giriasih merintis pengembangan pariwisata. Tahun 2019 terbentuk Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih (Dewi Asih) dapat terwujud pada tahun 2022. Selain Taman Wisata Embung Bembem, masih banyak potensi yang belum dapat dioptimalkan diantaranya Gua Pego, Gua Manggung, Hutan Gua Kalikidul serta Telaga Karang dan potensi adat, budaya serta kearifan lokal yang lain (Giriasih, 2018). Untuk mengelola tempat wisata, tentunya juga harus didukung dengan kemampuan yang sesuai dengan apa dikelola (Asih & Malihah, 2016). Minimnya kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata dalam hal pengetahuan dan kemampuan para Pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan desa wisata giriasih dalam mengembangkan potensi lokal menjadi latar belakang permasalahan pengembangan pariwisata di Kalurahan Giriasih. Berdasarkan observasi dan kespakatan dengan mitra, untuk menyelesaikan hal tersebut salah satunya melalui paket wisata edukasi termasuk kegiatan dan aktivitas wisata *outbound*. Pemberdayaan masyarakat dapat meningkatkan mutu wisata (Nasution, 2021). Fakta di lapangan masih rendahnya tingkat ekonomi masyarakat salah satu faktornya yaitu belum mampunya masyarakat mengelola potensi wisata yang ada. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki keterbatasan akan beberapa pengetahuan untuk menunjang pengembangan kawasan wisata. Salah satunya pelatihan yang berpengaruh untuk meningkatkan kunjungan wisatawan yaitu pembuatan paket wisata (Hendrikus dan Rus, 2021). Peningkatan sumber daya manusia (SDM) tenaga kerja pariwisata melalui pendidikan dan pelatihan merupakan bagian penting untuk meningkatkan kemampuan SDM (Zahrotustianah dan Andri, 2019). Daya dukung sumber daya manusia yang memiliki keahlian menjadi salah satu yang mempengaruhi keberhasilan pengembangan kawasan wisata (Wulan, 2023).

Dari permasalahan mitra dalam hal ini adalah Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih diatas dapat disimpulkan beberapa poin :

1. Minimnya kemampuan dan pengetahuan serta ketrampilan sumber daya manusia dalam pengelolaan pariwisata.
2. Belum adanya alternatif paket wisata dalam menanggapi tamu – tamu yang berkunjung khususnya bagi perguruan tinggi, instansi maupun sekolah – sekolah yang menggunakan lokasi/ destinasi wisata yang ada di giriasih untuk berkegiatan di luar ruang.
3. Perlu memaksimalkan kapasitas sumber daya manusia dan optimalisasi potensi yang ada salah satunya dengan membuat paket wisata *outbound*.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengabdian masyarakat ini untuk diantaranya, meningkatkan kapasitas SDM pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata, membentuk tim fasilitator *outbound* serta merancang paket wisata *outbound*, yaitu paket wisata berbasis pendidikan luar ruang.

Pengabdian masyarakat merupakan bagian dari implementasi untuk mencapai indikator kinerja utama (IKU) perguruan tinggi, sebagai salah satu kegiatan diluar kampus bagi dosen sehingga hasil pengabdiannya dapat digunakan dan bermanfaat untuk masyarakat. Bagi mahasiswa akan mendapatkan pengalaman di luar kampus dan mengaplikasikan ilmunya.

METODE

Berdasarkan dari analisis tim pengabdian dan hasil diskusi dengan mitra, untuk menyelesaikan permasalahan yang ada tersebut dengan menggunakan Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini dirancang dengan keterlibatan mitra dalam pemecahan permasalahan yang dihadapi dan penyelesaiannya. Program kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dibagi menjadi 3 tahap yaitu Pra Pelaksanaan, Pelaksanaan dan Paska Pelaksanaan.

1. Pra Pelaksanaan
 - a. Koordinasi Awal
Tahap awal pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melakukan koordinasi awal antara Tim Pengabdian bersama Pemerintah Kalurahan Giriasih, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Lestari dan Pengurus Desa Wisata Giriasih (Dewi Asih)
 - b. Persiapan Alat dan Bahan
Alat dan bahan yang dipersiapkan meliputi tempat dan fasilitas serta materi hingga peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan *outbound*.
2. Pelaksanaan
 - a. Workshop
Kegiatan penyuluhan ini dirancang dalam bentuk diskusi dan workshop untuk memberikan gambaran awal tentang kegiatan *outbound* secara umum, sehingga calon fasilitator bisa memahami proses, cara kerja dan berbagai permainan dalam *outbound* serta berbagai pengertian mengenai tujuan dari sebuah kelompok mengadakan aktivitas *outbound*.
 - b. Pelatihan
Dalam pelatihan akan disampaikan berbagai macam permainan *outbound* yang terbagi menjadi pelatihan untuk permainan *outbound* bagi anak – anak, remaja atau pelajar dan untuk kelompok tamu dewasa atau instansi.
 - c. Pendampingan dan Pembuatan Paket Wisata *Outbound*
Kegiatan pendampingan dilakukan dengan sasaran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Lestari dan pengurus Desa Wisata Giriasih (Dewi Asih) ini untuk merancang dan membuat paket wisata *outbound*.
3. Paska pelaksanaan
 - a. Evaluasi dan Tindak Lanjut
Tahap evaluasi dilaksanakan untuk menentukan tindak lanjut pengembangan paket wisata *outbound* yang telah dibuat agar dapat menjadi paket wisata unggulan di Kalurahan Giriasih.
 - b. Pembuatan Laporan dan Artikel Jurnal
Sebagai bagian akhir dari kegiatan ini adalah dengan pembuatan artikel jurnal dan laporan akhir pengabdian masyarakat.

Dalam menilai tingkat keberhasilan kegiatan ini tim pengabdian menggunakan dua variabel yaitu berupa keterlibatan dan antusiasme serta motivasi peserta pada setiap tahapan kegiatan yang diikuti dan juga dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan :

1. Terdapat peningkatan pengetahuan sdm dan pemahaman tentang pengelolaan wisata berbasis pembelajaran di luar ruang atau *outbound*.
2. Terbentuk Tim Fasilitator *Outbound* yang terdiri dari unsur pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih.
3. Tersedia paket wisata *outbound* yang berbasis pada optimalisasi potensi yang ada di Kalurahan Giriasih

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Pelaksanaan
Koordinasi awal dilaksanakan tim pengabdian dengan Pemerintah Kalurahan Giriasih bersama masyarakat sasaran yaitu Pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih. Diskusi ini membahas kegiatan rutin dan telah dilaksanakan oleh Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata

sekaligus koordinasi dan sinkronisasi antara Pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih. Selain itu juga menyepakati pembagian tugas, waktu pelaksanaan setiap tahap kegiatan dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 1. Koordinasi Awal

Persiapan alat dan bahan akan digunakan dalam kegiatan ini melibatkan mitra secara langsung termasuk dalam persiapan lokasi untuk kegiatan. Tugas tim pengabdian mempersiapkan alat – alat yang akan digunakan dalam kegiatan *outbound* serta bahan pelatihan yang akan disampaikan kepada mitra, sementara Pemerintah Kalurahan Giriasih membantu perijinan untuk setiap tahap kegiatan yang akan dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2. Peralatan *Outbound*

2. Pelaksanaan

Penyuluhan yang dikemas dalam bentuk workshop ini diikuti oleh pengurus inti Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata Giriasih dengan mengambil lokasi di sekretariat Pokdarwis Tirta Lestari kawasan Taman Wisata Embung Bembem. Materi yang di sampaikan meliputi gambaran umum, tujuan dan manfaat, jenis permainan, pengenalan peralatan *outbound* dan pengemasan paket wisata berbasis pembelajaran luar ruang dengan memaksimalkan potensi yang ada di Kalurahan Giriasih.



Gambar 3. Workshop di Sekretariat Pokdarwis Tirta Lestari

Pada tahap pelatihan untuk para calon fasilitator *outbound* yang terdiri dari pengurus Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata ini dilaksanakan di Taman Wisata Embung Bembem dibagi menjadi 3 (tiga) sesi yaitu :

- Sesi Pagi, calon fasilitator diposisikan sebagai tamu atau wisatawan yang melakukan kegiatan *outbound* dengan tujuan agar terjalin Kerjasama yang baik bagi calon fasilitator dan merasakan secara langsung manfaat dari pembelajaran luar ruang dalam bentuk *outbound*.
- Sesi Siang, calon fasilitator diberikan materi pengenalan peralatan yang digunakan dalam permainan *outbound* dan dilanjutkan dengan pemberian materi berupa pengenalan materi – materi kegiatan pembelajaran luar ruang.
- Sesi Sore, merupakan kelanjutan dari materi pengenalan permainan *outbound* dengan berbagai variasi jenis – jenis permainan dan diakhiri dengan diskusi dan persiapan kegiatan berikutnya.

Dalam pelatihan ini, calon fasilitator diharapkan dapat memaksimalkan potensi alam dan lingkungan sekitarnya agar paket wisata yang dirancang dapat memberi manfaat diantaranya :

- Pengembangan cara berpikir kritis, membuat perencanaan dan kerjasama tim melalui pembuatan menara dengan perlengkapan yang disediakan oleh fasilitator.
- Seni bermain peran tentang sebuah sejarah untuk merangsang dengan mempelajari cerita tersebut agar dapat menumbuhkan kreativitas
- Permainan bertahan hidup di alam terbuka bisa menjadi pilihan kegiatan agar dapat lebih menghargai dan mensyukuri kehidupan ini.
- Mengenal orang dan peristiwa melalui situs budaya yang ada di lokasi.



Gambar 4. Pelatihan Calon Fasilitator Outbound

Tahap pembentukan tim fasilitator merupakan kelanjutan dari sesi pelatihan, dibagi beberapa tahap yaitu :

- Sesi pertama, calon fasilitator dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sebagai fasilitator dan sebagai tamu secara bergantian, Bentuk kegiatan yang dilaksanakan dibagi menjadi empat jenis dan kategori meliputi :
 - Ice Breaking*, melalui beberapa permainan untuk lebih saling mengenal masing – masing peserta.
 - Character Bulding*, setiap peserta akan dapat memahami karakter setiap orang.
 - Team Work*, mengembangkan kerjasama antar peserta untuk membangun sinergi kerjasama mengembangkan pariwisata kalurahan giriasih.
 - Amazing Race*, peserta diajak untuk siap menghadapi persaingan di industri pariwisata yang berkembang saat ini.
- Pada sesi kedua setelah istirahat sholat dhuhur dan makan siang, peserta mulai diberikan pelatihan untuk menjadi fasilitator, dalam sesi ini yang di ajarkan meliputi pendalaman materi dari permainan – permainan *Ice Breaking*, *Character Bulding* dan *Team Work*. Dimulai dengan menjadi peserta kemudian secara bergantian mencoba menjadi fasilitator dengan peserta calon fasilitator yang lain.
- Dalam sesi terakhir setelah istirahat dan sholat azhar, peserta melanjutkan pelatihan sebagai fasilitator dengan permainan – permainan *Amazing Race*. Pelatihan ditutup dengan evaluasi bagi para calon fasilitator.



Gambar 5. Pendampingan dan Pembuatan Paket Wisata Outbound

Pendampingan dan pembuatan Paket Wisata *Outbound* dilaksanakan untuk menyiapkan secara teknis pengelolaan paket wisata, beberapa hasil yang di dapatkan dalam pendampingan ini antara lain:

- a. Nama kelompok: Giriasih Outbound Gunungkidul (GO Gunungkidul)
 - b. Sasaran adalah institusi pendidikan/ sekolah – sekolah yang meliputi PAUD dan TK, Sekolah Dasar, SMP serta SMA.
 - c. Paket Outbound yang dikemas adalah *one day* atau paket satu hari dengan pilihan lokasi yaitu Taman Wisata Embung Bembem, Gua Pego, Telaga Karang dan Hutan Kali Kidul.
 - d. Dalam pendampingan dan pembuatan paket outbound ini juga di sampaikan berbagai hal antara lain pembuatan proposal, pembuatan raundown acara dan juga mekanisme pembentukan harga.
3. Paska Pelaksanaan

Evaluasi dan Tindak Lanjut dilaksanakan tim pengabdian bersama pamerintah Kalurahan Giriasih bersama Ketua Pokdarwis Tirta Lestari dan Desa Wisata. Poin dari evaluasi adalah agar Paket Wisata *Outbound* dapat sebagai alternatif paket wisata unggulan di Taman Wisata Embung Bembem sebagai Lokasi utama dan nantinya dapat berkembang dengan menyasar potensi – potensi lain yang ada di Kalurahan Giriasih.



Gambar 6. Evaluasi Tindak Lanjut serta Serah Terima Alat *Outbound*

Dengan selesainya rangkaian program kegiatan pengabdian masyarakat ini tim pengabdian menyusun dan membuat artikel Jurnal serta menyelesaikan kewajiban berupa pembuatan laporan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Selama kurun waktu kurang lebih lima tahun Kelompok Sadar Wisata Tirta Lestari dan keberadaan Desa Wisata belum dapat menghadirkan wisatawan secara rutin untuk datang dan berkunjung ke Giriasih.
2. Event dan kegiatan rutin yang disajikan di Taman Wisata Embung Bembem sebagai wisata buatan belum dapat dikelola secara optimal.
3. Aktivitas adat, tradisi, budaya seperti Bersih Kali Pego dan Bersih Kalikidul belum dapat dikemas sebagai paket wisata.
4. Pilihan untuk mengembangkan paket wisata *outbound* dengan sasaran institusi pendidikan ini sebagai alternatif mengundang wisatawan untuk berkunjung ke Giriasih.

Saran

1. Pokdarwis Tirta Lestari perlu mengenalkan keberadaan Taman Wisata Embung Bembem dan kegiatan adat tradisi budaya di Gua Pego dan Kali Kidul secara rutin melalui media salah satunya media sosial seperti instagram dan tiktok.
2. Kemasan paket *outbound* ke depan dapat dikombinasikan dengan paket wisata *edukasi* untuk mengenal langsung aktivitas dan kearifan lokal masyarakat setempat serta mengenalkan potensi - potensi lain yang ada di Kalurahan Giriasih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kelancaran dari program kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, oleh karena itu tim pengabdian menyampaikan banyak terima kasih pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Indonesia (DPPM UII) atas dukungan hibah yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra sasaran yaitu kelompok sadar wisata tirta lestari yang telah mengikuti tahap demi tahap pada setiap kegiatan pengabdian masyarakat ini. Selain itu diucapkan terima kasih atas dukungan dari Masyarakat, Stakeholder dan Pemerintah Kalurahan Giriasih sehingga rangkaian program kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, G. (2017). Hubungan perkembangan wisata terhadap ekonomi wilayah di gunungkidul selatan, The Impact of Tourism Development Towards Regional Economy at. Journal of Regional and Rural Development Planning 1 (1), 16 – 27.
- Asih, M. T., & Malihah, E. (2016). Pengaruh Service Delivery Terhadap Kepuasan Wisatawan dalam Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan (Survey pada Wisatawan yang Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan). The Journal : Tourism and Hospitality Essentials Journal, 3(2), 577–606. <https://doi.org/10.17509/thej.v3i2.1972>
- Erwin A, Dini A, Aznedra A. (2022). Pendampingan Umkm Melalui Pelatihan Strategi Pemasaran Dan Product Branding Di Perumahan Griya Batu Aji Asri Rt.01/Rw.018 Kelurahan Sei Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam. Minda Baharu, Volume 6, No 1 Juli, 2022. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3886
- Gia A F, Asriani A, Ahmad A, Citra N F. (2022). Pendampingan Analisis Potensi Desa Wisata Di Desa Pamboborang Kecamatan Banggae Kabupaten Majene. Minda Baharu, Volume 6, No 1 Juli, 2022. Doi. 10.33373/jmb.v6i1.3909
- Giriasih (2018), Buku Profil dan Potensi Kalurahan Giriasih, Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Indonesia
- Hendrikus B.S dan Akbar, R. (2021). Pokdarwis Tiga Desa di Kecamatan Siberut Selatan Dilatih Membuat Paket Wisata. <https://www.mentawaiKita.com/baca/5531/Pokdarwistiga-desa-di-kecamatan-siberut-selatan-dilatih-membuat-paket-wisata>
- Nasution, A.P., Rafika, M., Pristiyono, Harahap, D.A., Harahap, S.Z. (2021). Membangun Ekonomi Kreatif Dan Produktif Pada Kawasan Wisata Dengan Keunikan Aliran Sungai di Masa Pandemi Covid-19. Minda Baharu, 5(1), 10-16. Doi. 10.33373/jmb.v5i1.2887
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Wulan, D.R. (2023). 27 Tempat Wisata di Mentawai Kelas Dunia. <https://tempatwisataseru.com/rekreasi-ke-tempat-wisata-di-mentawai-sumatera-barat/>
- Zahrotustianah & Andri, M. (2019). Ombak Mentawai Primadona bagi Peselancar Dunia <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/travel/1168243-ombak-mentawai-primadona-bagipeselancar->